

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disebut Mu'allimin) beralamat di Jl. Letjend. S. Parman 68 Yogyakarta Telp. (0274) 373122, E-mail: muallimin_muhyk@yahoo.com. Mu'allimin didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "Qismul Arqo" yang kemudian diubah menjadi pondok Muhammadiyah (tahun 1920) lalu menjadi "Kweekschool Muhammadiyah" (1924). Baru pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta". Setahun kemudian Madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) berlokasi di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah (khusus putri) berlokasi di kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, detegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dalam proses perkembangannya, Mu'allimin senantiasa melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1980, dilakukan perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya maskan atau asrama belum menjadi

satu kesatuan dengan Madrasah, maka sejak tahun 1980, Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Sistem ini menegaskan bahwa madrasah dan maskan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Sistem ini juga yang menjadikan Mu'allimin mendapat pengakuan sebagai Pondok Pesantren dari Departemen Agama RI pada tahun 1948.

Kemudian untuk memperkuat kurikulum pendidikannya, pada tahun 1987 dilakukan upaya resistemisasi kurikulum Mu'allimin. Upaya ini bertujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning".

Selanjutnya dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, maka Mu'allimin menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan pendidikannya dan diperkaya dengan Permenag No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, sehingga menjadi begitu banyak jumlah muatan yang harus dipelajari siswa Mu'allimin terlebih dengan materi sekolah kader persyarikatan, maka pada tahun 2012/2013 Mu'allimin membuat terobosan untuk memadukan kurikulum formal dan informal

dengan materi dengan kesatuan manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk efektifitas dan efisiensi. Pada sisi lain agar tujuan masing-masing pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah (Kemendikbud dan Kemenag) dan Persyarikatan bisa tercapai sehingga dengan “*Long Life Education*” siswa belajar secara formal dan informal dalam satu pengawasan.

1. Visi

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.

- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

3. Tujuan

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Model Pembelajaran

Pembelajaran di Mu'allimin diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu keislaman dengan pengetahuan dasar keilmuan. Pengembangan kurikulum dilakukan sedemikian rupa secara inovatif menuju visi, misi, dan tujuan Madrasah Mu'allimin. Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

- a. Struktur pembelajaran ilmu agama yang seimbang antara teori dan praktek, dengan pembelajaran ilmu umum. Untuk memperkuat ini, dikembangkan pula kegiatan penembangan bahasa Arab dan Inggris.

- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dan perkaderan dengan proses pendampingan dan praktek langsung sehingga dapat menunjang pembentukan karakter pribadi tunggal.
- c. *Long Life Education* yang dilakukan di maskan dengan pendekatan keteladanan ilmiah.

5. Jadwal Kegiatan Harian Santri

TABEL 3
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 04.20	Bangun pagi persiapan shalat Shubuh
2	04.20 – 05.40	Shalat shubuh berjama'ah, KBM jam ke-0 (pembelajaran di maskan)
3	05.40 – 06.30	Mandi, sarapan, dan keperluan pribadi
4	06.30 – 06.50	Persiapan dan berangkat untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah
5	06.50 – 13.55	Kegiatan pembelajaran di Madrasah dan makan siang
6	13.55 – 15.00	Praktikum dan istirahat
7	15.00 – 16.00	Shalat Ashar, persiapan KBM jam ke-10 (kegiatan ekstra)
8	16.00 – 17.10	KBM jam ke-10/kegiatan ekstra kurikuler/KBM ma'had

9	17.10 – 18.00	Mandi sore, istirahat, persiapan shalat Maghrib
10	18.00 – 19.15	Shalat Maghrib, KBM jam ke-11
11	19.15 – 20.00	Shalat Isya, makan malam
12	20.00 – 22.00	KBM jam ke-12 / muroja'ah
13	22.00 – 04.00	Istirahat

6. Kegiatan Penunjang dalam Proses Pembelajaran

TABEL 4
Kegiatan Penunjang dalam Proses Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Tujuan
1	Matrikulasi baca Al-Qur'an dan bahasa Arab	Menyamakan kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an dan bahasa Arab
2	Program remidi dan pengayaan	Peningkatan penguasaan materi pelajaran
3	Tahfizul Qur'an	Peningkatan hafalan al-Qur'an dengan target 6 juz dari kelas 1 sampai kelas 6
4	English Proficiency Program (EPP)	Persiapan bahasa Inggris untuk kelas I - III
5	Al-Arobiyah Baina Yadaika (ABY)	Program penguatan bahasa Arab

6	Mu'allimin Scientific Club (MSC)	Program penguatan mata pelajaran MIPA
7	Praktek Mengajar	Khusus siswa kelas 6 untuk persiapan menjadi guru / ustadz
8	Program Sukses Studi Lanjut (SSL)	Membantu siswa dalam persiapan ujian akhir dan ujian masuk perguruan tinggi dalam maupun luar negeri
9	Program Dauroh	Persiapan bagi siswa kelas 6 yang ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah
10	Karya Tulis Ilmiah dan Karya Penelitian Hadits	Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang penelitian

7. Sumber Daya Manusia

TABEL 5
Sumber Daya Manusia

No.	SDM	Keterangan
1	Guru / Ustadz	Sebanyak 89 orang, berlatar belakang pendidikan Master (S-2): 16 orang, proses S-2: 8 orang, selebihnya S-1 maupun sedang proses menuju sarjana

2	Karyawan	Sebanyak 61 orang
3	Pengampu	Sebagai orang tua asuh peserta didik di maskan
4	Musyrif	Sebagai guru / pembimbing belajar di maskan

8. Sarana dan Prasarana

TABEL 6
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah Unit
1	Maskan / asrama	10
2	Ruang kelas	35
3	Masjid	1
4	Puskom IT	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium MAFIK 1-B / TIK	2
7	Laboratorium bahasa	1
8	Laboratorium agama	1
9	Laboratorium IPS	1
10	Ruang Multimedia	1
11	Ruang direktur dan guru	1
12	Ruang Tata Usaha	1

13	Ruang BK	2
14	Ruang / aula pertemuan	2
15	Ruang kegiatan santri	4
16	Ruang rapat	1
17	Dapur	1
18	Ruang makan	1
19	Minimarket / Koppontren	1
20	Poskestren	1
21	Lapangan olah raga	3
22	Studio musik / nasyid	1
23	Ruang tamu	1
24	Rumah dinas	11

9. Kompetensi Lulusan

Ada lima kompetensi lulusan yang diupayakan agar tercapai oleh siswa:

- a. Keilmuan: yaitu sejumlah kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual santri dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun praktik.
- b. Kompetensi Dasar Kepribadian: yaitu keadaan tertentu yang melekat secara kuat pada kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati diri mereka setelah menyelesaikan pendidikan di

- Mu'allimin. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, dan memiliki kemandirian yang tinggi terhadap amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Kompetensi Dasar Kecakapan: yaitu sejumlah kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi Dasar Kecakapan meliputi keterampilan-keterampilan pokok yang batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.
 - d. Kompetensi Dasar Kemanusiaan: yaitu sejumlah kemampuan dasar lulusan Mu'allimin untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturien Mu'alimin memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks dakwah bil-hal sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.
 - e. Kompetensi Gerakan: yaitu kemampuan dasar lulusan Mu'allimin dalam memerankan diri secara khusus sebagai pelaku gerakan Muhammadiyah, sehingga siswa Mu'allimin setelah lulus mampu berintegrasi langsung menjadi penggerak misi dan kegiatan Muhammadiyah di manapun mereka berada.

B. Implementasi Kurikulum 2013 di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Kurikulum 2013 di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya diterapkan di semua jenjang pendidikan (kelas VII, VIII, dan IX). Kurikulum 2013 baru diterapkan di jenjang kelas VII / 1 Tsanawiyah. Jadi, implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini baru pada taraf percobaan atau dengan kata lain belum diterapkan secara menyeluruh di setiap jenjangnya. Di samping itu, implementasi kurikulum 2013 di Mu'allimin belum mencapai satu semester.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa subjek penelitian ini adalah para guru ISMUBA yang mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah ini. ISMUBA merupakan kepanjangan dari Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Untuk mata pelajaran keagamaan, di sekolah-sekolah Muhammadiyah menggunakan istilah ISMUBA. Berbeda dengan di sekolah-sekolah lain yang menggunakan istilah PAI (Pendidikan Agama Islam).

Adapun mata pelajaran ISMUBA, pada jenjang kelas VII berjumlah enam mata pelajaran, yaitu: 1) Qur'an Hadits; 2) Aqidah Akhlak; 3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); 4) Fiqh; 5) Kemuhammadiyah; dan 6) Bahasa Arab. Untuk menjaga nama baik masing-masing guru yang diteliti, peneliti tidak menyebutkan nama lengkap dan hanya menggunakan nama samaran (inisial). Akan tetapi, peneliti tetap menyebutkan profil lengkap serta *contact person* (CP) para guru yang diteliti sebagai wujud komitmen terhadap otentisitas dan kredibilitas penelitian ini. Peneliti mengambil empat orang

guru untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Berikut ini adalah para guru pengampu mata pelajaran ISMUBA pada kelas VII beserta profilnya:

1. Nama : IN, S.Ag.
Kode Guru : 12
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 23 November 1965
Status : GTY
Pendidikan : S-1 IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
CP : 08175412905

2. Nama : IR, S.Ag.
Kode Guru : 24
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Desember 1966
Status : GTM
Pendidikan : S-1 IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
CP : 085235013471

3. Nama : RU, Lc.
Kode Guru : 84
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 April 1988
Status : GTT

Pendidikan : S-1 Fak. Syariah Univ. Al-Azhar, Kairo
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
CP : 085743160952

4. Nama : YS, S.Pd.I
Kode Guru : 29
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 16 Agustus 1974
Status : GTM
Pendidikan : S-1 FAI - Univ. Cokroaminoto, Yk
Mata Pelajaran : Fiqh
CP : 081578860451

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kegiatan Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran kepada empat orang guru yang telah disebutkan di atas. Untuk masing guru (mata pelajaran), peneliti melakukan tiga kali observasi. Kegiatan observasi ini adalah observasi terbimbing, yaitu peneliti menggunakan instrumen atau panduan observasi berdasarkan teori-teori yang ada untuk memberikan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah hasil dari observasi kegiatan pembelajaran:

b. Nama Guru : IN

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Tanggal Observasi : 18 November 2014

Peneliti telah melakukan tiga kali observasi terhadap guru tersebut pada tanggal dan hari yang sama, peneliti mendapati bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah sama antara observasi kesatu hingga observasi ketiga. Guru melakukan proses pembelajaran di dalam masjid. Hal ini menjadi catatan khusus karena guru tersebut ketika diwawancarai pada tanggal 10 April 2015 mengatakan:

Terus terang juga selama satu semester ini saya hanya melakukan kegiatan pembelajaran di masjid. Karena kelas sebenarnya ada di lantai 4, kemarin saya barusan sakit paru-paru. Jadi saya tidak bisa naik turun tangga.

Jadi, dalam satu semester ini guru tersebut selalu melakukan pembelajaran di dalam masjid, bukan di tempat lain (kelas, taman, laboratorium, perpustakaan, dsb). Hal ini dikarenakan ruang kelas berada di lantai 4 dan guru tersebut memiliki penyakit paru-paru yang tidak memungkinkan baginya untuk naik turun tangga. Oleh sebab itu, guru tersebut memilih masjid sebagai tempat belajar. Berikut ini merupakan rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut dari awal hingga akhir:

1) Kegiatan Pembuka

Pada sesi pembuka, guru membuka pelajaran dengan biasa-biasa saja. Guru memang mampu dalam mengendalikan dan mengkondisikan peserta didik secara baik, akan tetapi guru belum

menggunakan metode yang bervariasi dalam membuka pelajaran. Guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran juga tidak disampaikan kepada siswa. Guru hanya menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, yaitu masing-masing siswa diperintahkan untuk merangkum ayat atau hadits ke dalam buku tulis mereka.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru tidak menerapkan metode yang bervariasi. Guru tidak menggunakan *setting* tempat secara khusus karena proses pembelajaran dilakukan di dalam masjid dan ruang yang terbuka. Sehingga siswa dibebaskan untuk duduk dimanapun mereka mau. Berikut merupakan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Gambar 1
Setting Tempat pada Proses Pembelajaran Guru Inisial IN



Selanjutnya guru hanya memerintahkan siswa untuk merangkum ayat atau hadits ke dalam buku tulis mereka. Kemudian siswa diminta untuk menyetorkan hafalan ayat atau hadits kepada guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung pun guru hanya memantau

kegiatan siswa saja. Guru ini mengatakan ketika diwawancarai pada tanggal 10 April 2015:

Dalam kurikulum 2013, siswa yang harus aktif. Jadi guru jadi fasilitator saja. Ini mirip sama CBSA. Intinya, prinsip dari kurikulum 2013 adalah siswa aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator.

Atas dasar pemahaman seperti itulah guru ini merasa cukup sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya proses pembelajaran. Guru memberi kebebasan kepada siswa dalam berekspresi.

Untuk penerapan pembelajaran tematik, guru ini belum menerapkan karena pola pembelajarannya sama sekali belum disajikan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Sedangkan dalam penerapan *scientific approach*, juga belum maksimal dalam menerapkan 5 M pada proses pembelajaran. Di samping itu penyajian materi belum terlihat sistematis dengan menggunakan pendekatan ilmiah serta mengedepankan analisis.

Temuan lain dari observasi adalah guru belum memanfaatkan media dan sumber-sumber belajar secara maksimal. Guru tersebut sama sekali tidak menggunakan media apapun selama pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak memanfaatkan referensi sekunder sebagai bahan pada proses pembelajaran.

Akan tetapi, dalam urusan penguasaan kelas guru ini cukup baik. Hal ini dikarenakan guru memiliki wibawa dan ketegasan yang baik sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang kondusif. Berikut merupakan foto berupa gambaran suasana kelas.

Gambar 2
Suasana Pembelajaran Guru Inisial IN



Selain itu, kaitannya dengan penguasaan materi yang notabene merupakan bagian inti dari kompetensi profesional, guru ini terlihat cukup baik. Di samping telah memiliki klasifikasi pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, guru terlihat begitu menguasai

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pola penutupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sudah cukup. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai catatan, guru ini secara konsisten melakukan penilaian

pada aspek sikap siswa secara diam-diam. Guru ini memiliki catatan khusus berupa form penilaian sikap siswa. Meskipun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan, diantaranya guru tidak membrikan penugasan terkait dengan hasil pembelajaran hari itu dan guru juga tidak menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Perlu peneliti tegaskan kembali bahwa secara umum, pola pembelajaran yang diterapkan guru ini dari observasi pertama hingga ketiga adalah sama persis dalam hal metode, setting tempat, penguasaan kelas, dsb.

- b. Nama Guru : IR
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Tanggal Observasi : 19 November 2014

Peneliti telah melakukan tiga kali observasi terhadap guru tersebut pada tanggal dan hari yang sama, peneliti mendapati bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah kurang lebih sama antara observasi kesatu hingga observasi ketiga. Guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan *setting* tempat duduk yang biasa saja (2-2). Berikut merupakan hasil dokumentasi berupa foto *setting* tempat duduk pada salah satu kegiatan observasi:

Gambar 3
Setting Tempat pada Proses Pembelajaran Guru Inisial IR



Terlihat guru menerapkan *setting* tempat yang standar dan umum. Berikut ini merupakan gambaran secara umum proses pembelajaran dari awal hingga akhir:

1) Kegiatan pembuka

Pada sesi pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan biasa-biasa saja sama halnya dengan guru sebelumnya. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam membuka pelajaran. Guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dan akan dipelajarri.

Akan tetapi guru ini cukup memperhatikan hal-hal kecil dalam kegiatan pembukaan seperti mendemonstrasikan terkait tema yang akan dibahas dan menyampaikan rencana kegiatan. Selain itu guru juga menjelaskan secara rinci terkait rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menerapkan metode yang cukup menarik dan bervariasi. Guru men-*setting* tempat duduk dengan standar (2-2) sebagaimana pada foto di atas, lalu membagikan kertas kecil berisikan beberapa pertanyaan seputar tema dan memerintahkan siswa untuk saling memberi pertanyaan kepada kawannya. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan penilaian kepada teman sampingnya berdasarkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan. Posisi guru adalah mengawasi jalannya kegiatan dari depan kelas. Berdasarkan pemaparan guru tersebut, kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk menguji kejujuran siswa. Berikut adalah foto dari kegiatan tersebut:

Gambar 4
Tanya Jawab Antar Siswa pada Pembelajaran Guru Inisial IR



Adapun pada penerapan pembelajaran tematik, guru ini belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tiga kali observasi, peneliti tidak mendapati tema yang disajikan oleh guru tersebut belum terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Sedangkan untuk penerapan *scientific approach*, guru ini sudah cukup menerapkannya. Guru telah

menerapkan 5 M selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menerapkan pembelajaran yang aktif. Siswa pun terlihat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Guru ini telah berusaha dalam menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Guru ini memanfaatkan media dengan kreatif. Media utamanya adalah secarik kertas yang berisikan beberapa pertanyaan terkait materi. Sedangkan dalam urusan penguasaan kelas, guru ini masih kurang. Guru kurang membimbing dan mendampingi proses pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif. Akan tetapi ketidak-kondusifan suasana kelas masih dalam taraf kewajaran. Hal ini dikarenakan sedang terjadi proses dialogis antar siswa.

Kaitannya dengan penguasaan materi yang notabene merupakan bagian inti dari kompetensi profesional, guru ini juga cukup baik. Guru memiliki klasifikasi akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru juga mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pola penutupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sudah cukup. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama para murid.

Secara umum, pola pembelajaran yang diterapkan guru ini dari observasi pertama hingga ketiga adalah sama persis dalam hal metode, setting tempat, penguasaan kelas, dsb. Sama halnya dengan guru sebelumnya.

- c. Nama Guru : RU
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tanggal Observasi : 22 November 2014

Peneliti telah melakukan tiga kali observasi terhadap guru tersebut pada tanggal dan hari yang sama, peneliti mendapati bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah kurang lebih sama antara observasi kesatu hingga observasi ketiga. Guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan *setting* tempat duduk yang biasa (2-2). Berikut merupakan hasil observasi, dan peneliti menemukan beberapa catatan di setiap tahap kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pembuka

Pada sesi pembuka, guru membuka pelajaran dengan biasa-biasa saja sama halnya dengan guru sebelumnya. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam membuka pelajaran. Guru hanya mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswanya.

Untuk pengkondisian peserta didik, guru belum melakukan hal itu secara baik.

Guru juga terlihat belum memperhatikan aspek-aspek lain dalam kegiatan pembuka, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dan akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, guru masih menerapkan metode yang monoton, yaitu guru hanya menjelaskan seputar materi dengan berceramah dan siswa mendengarkan serta mencatat. Jadi, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Guru ini juga terlihat tidak menggunakan media sama sekali sebagaimana yang dicantumkan dalam rencana pembelajarannya. Peneliti telah mengkonfirmasi hal ini dalam wawancara pada tanggal 04 April 2015 guru ini mengatakan “.....saya hanya menerangkan kepada siswa apa adanya saja sesuai buku paket dari Mu'allimin”. Berikut merupakan gambaran proses pembelajaran tersebut:

Gambar 5
Proses Pembelajaran Guru Inisial RU



Pada penerapan pembelajaran tematik, guru ini belum menerapkannya. Hal ini terlihat dari hasil tiga kali observasi, peneliti tidak mendapati tema yang disajikan oleh guru tersebut belum terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran lain. Sedangkan untuk penerapan *scientific approach*, guru ini juga belum menerapkannya melainkan hanya sedikit saja. Peneliti selama tiga kali observasi belum mendapati bahwa guru ini menerapkan 5 M dalam proses pembelajaran. Peserta didik pun tampak hanya sebagai penengar sejati dari apa yang dipaparkan oleh guru. Jadi, pembelajaran yang diterapkan oleh guru ini benar-benar berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Guru juga tidak menggunakan media yang bervariasi, dan hanya memanfaatkan spidol dan papan tulis. Selain itu, sumber belajar hanya menggunakan sumber primer dan belum memanfaatkan sumber-sumber sekunder.

Adapun dalam urusan penguasaan materi, guru ini sudah baik karena memang guru tersebut adalah lulusan Timur Tengah. Guru terlihat sangat menguasai materi yang dipaparkan. Hanya saja guru kurang mengembangkannya secara kreatif.

Sedangkan dalam menguasai kelas, guru ini masih kurang. Guru kurang mengendalikan siswanya pada proses pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif bahkan beberapa siswa ada yang tidur ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan pada observasi pembelajaran kesatu dan kedua, peneliti mendapati beberapa siswa yang tidur di kelas. Berikut merupakan dokumentasinya:

Gambar 6
Perilaku Siswa di Kelas pada Pembelajaran Guru Inisial RU



Ada beberapa siswa yang tidur di kelas. Di sisi lain ada beberapa siswa yang tidak fokus dan saling berbicara dengan kawannya.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pola penutupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah biasa saja. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama para siswa dan menutupnya dengan salam. Pada kegiatan penutup ini guru juga tidak memperhatikan beberapa aspek, seperti penugasan dan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sama halnya dengan guru-guru sebelumnya, peneliti menggaris bawahi bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru ini dari observasi pertama hingga ketiga adalah sama persis dalam hal metode, setting tempat, penguasaan kelas, dsb.

- d. Nama Guru : YS
Mata Pelajaran : Fiqh
Tanggal Observasi : 25 November 2014

Peneliti telah melakukan tiga kali observasi terhadap guru tersebut pada tanggal dan hari yang sama, peneliti mendapati bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah kurang lebih sama antara observasi kesatu hingga observasi ketiga. Guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan *setting* tempat duduk yang bervariasi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Gambar di bawah ini adalah dokumentasinya:

Gambar 7
Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Guru Inisial YS



Berikut merupakan hasil observasi pembelajaran dari awal hingga akhir, dan peneliti menemukan beberapa catatan di setiap tahap kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pembuka

Pada sesi pembuka, guru membuka pelajaran dengan baik. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam membuka pelajaran, seperti menanyakan kabar siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran. Untuk pengondisian peserta didik di awal juga cukup baik. Mayoritas aspek-aspek yang ada pada teori pembukaan pembelajaran telah diterapkan oleh guru tersebut.

2) Kegiatan Inti

Guru menerapkan metode yang bervariasi pada kegiatan inti, yaitu guru membentuk kelompok-kelompok kecil sebagaimana terlihat dalam foto di atas dan memerintahkan mereka untuk berdiskusi seputar materi. Guru juga membagikan tema yang harus didiskusikan oleh kelompok. Para siswa pun berdiskusi dengan cukup antusias. Meskipun suasana sedikit bising, tapi itu masih dalam taraf wajar dan terkendali oleh guru. Selesai diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan kelompok lain. Berikut adalah gambaran dari kegiatan tersebut:

Gambar 8
Kegiatan Presentasi Siswa pada Pembelajaran Guru Inisial YS



Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hampir semua peserta didik yang ada terlibat dalam kegiatan tersebut. Mereka pun terlihat cukup aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penerapan pembelajaran tematik, guru ini belum menerapkannya. Hal ini terlihat dari hasil tiga kali observasi, peneliti

tidak mendapati tema yang disajikan oleh guru tersebut belum terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran lain. Sedangkan untuk penerapan *scientific approach*, guru ini menerapkannya dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan penerapan 5 M dalam pembelajaran. Siswa juga terlihat begitu merespon dengan baik kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Guru benar-benar mengoptimalkan kegiatan tersebut.

Adapun dalam hal penggunaan media, guru ini menggunakan media pembelajaran berupa kertas, laptop, LCD, spidol, dan papan tulis. Jadi, guru benar-benar memanfaatkan media dengan sangat baik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

Sedangkan dalam penguasaan materi, guru sudah baik dan menguasai materi yang diampunya. Dalam penguasaan kelas, guru ini sudah cukup. Guru mampu mengendalikan siswanya pada proses pembelajaran sehingga suasana kelas cukup kondusif meskipun sedikit bising tetapi itu dalam taraf kewajaran karena sedang berlangsung proses diskusi secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pola penutupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut juga sudah baik. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama dengan siswa. Selain itu guru juga memberikan mendorong kepada siswa untuk melaksanakan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru pun memotivasi para siswa untuk mempersiapkan ujian akhir semester (UAS)

dengan baik. Hanya saja guru tidak memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya karena memang pertemuan saat itu adalah pertemuan terakhir sebelum UAS.

Sama halnya dengan guru-guru sebelumnya, peneliti perlu menegaskan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru ini dari observasi pertama hingga ketiga adalah sama dan konsisten.

1. Hasil Analisis Dokumen (RPP)

Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis dokumen pembelajaran, dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh masing-masing guru. Peneliti membandingkan antara teori (penyusunan dokumen) dengan dokumen (RPP). Berikut adalah hasil analisisnya:

1) Nama Guru : IN

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Tabel 7
Hasil Analisis Dokumen Guru Inisial IN

No	Komponen / Indikator			
		Ya	Sedikit	Tidak
1	Mencakup data sekolah, mata pelajaran, dan kelas / semester	√		
2	Indikator dikembangkan sesuai dengan KI dan menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci		√	
3	Materi pokok pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KD dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	√		
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan		√	

	model dan metode yang bervariasi sesuai dengan <i>scientific approach</i>			
5	Terdapat media dan alat bantu pengajaran yang relevan dengan materi dan dimanfaatkan secara maksimal		√	
6	Sumber belajar bervariasi berupa media cetak, elektronik, narasumber, dan lingkungan yang relevan dengan materi pelajaran		√	
7	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik penilaian autentik sesuai dengan indikator dan materi pelajaran	√		
8	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik tes dan non-tes	√		
9	Instrumen penilaian mendukung penilaian autentik seperti menilai hasil karya (produk), sikap, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi	√		
10	Komponen-komponen RPP sudah lengkap	√		
11	Sistematika penulisan sesuai urutan pada panduan penyusunan RPP		√	

Secara umum penyusunan RPP oleh guru tersebut sebagaimana tertera di atas sudah sesuai dengan panduan penyusunan RPP pada kurikulum 2013. Hanya saja ada beberapa hal teknis yang masih kurang, diantaranya pengembangan indikator dengan bahasa yang jelas (terukur). Redaksi atau bahasa yang digunakan belum jelas dan belum menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci.

Adapun untuk kegiatan pembelajaran belum begitu menggunakan metode yang variatif. Sedangkan untuk pemanfaatan sumber belajar dan

media guru ini belum mencantumkan secara bervariasi. Untuk urutan penyusunan komponen-komponen RPP juga belum begitu urut sesuai dengan yang ada pada panduan kurikulum 2013.

2) Nama Guru : IR

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Tabel 8
Hasil Analisis Dokumen Guru Inisial IR

No	Komponen / Indikator			
		Ya	Sedikit	Tidak
1	Mencakup data sekolah, mata pelajaran, dan kelas / semester	√		
2	Indikator dikembangkan sesuai dengan KI dan menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci	√		
3	Materi pokok pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KD dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		√	
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode yang bervariasi sesuai dengan <i>scientific approach</i>	√		
5	Terdapat media dan alat bantu pengajaran yang relevan dengan materi dan dimanfaatkan secara maksimal	√		
6	Sumber belajar bervariasi berupa media cetak, elektronik, narasumber, dan lingkungan yang relevan dengan materi pelajaran	√		
7	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik penilaian autentik sesuai dengan indikator dan materi pelajaran	√		
8	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik tes dan non-tes	√		
9	Instrumen penilaian mendukung penilaian autentik seperti menilai hasil karya (produk), sikap, serta keterampilan	√		

	berpikir tingkat tinggi			
10	Komponen-komponen RPP sudah lengkap	√		
11	Sistematika penulisan sesuai urutan pada panduan penyusunan RPP	√		

Sebagaimana RPP yang disusun oleh guru sebelumnya, secara umum RPP ini sudah baik dan secara teknis sesuai dengan teknik penyusunan RPP pada kurikulum 2013. Seperti halnya dengan guru sebelumnya, ada satu hal yang kurang diperhatikan yaitu pengembangan indikator dengan bahasa yang jelas (terukur). Redaksi atau bahasa yang digunakan belum jelas dan belum menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci.

3) Nama Guru : RU

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tabel 9
Hasil Analisis Dokumen Guru Inisial RU

No	Komponen / Indikator			
		Ya	Sedikit	Tidak
1	Mencakup data sekolah, mata pelajaran, dan kelas / semester	√		
2	Indikator dikembangkan sesuai dengan KI dan menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci		√	
3	Materi pokok pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KD dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	√		
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode yang bervariasi sesuai dengan <i>scientific approach</i>	√		

5	Terdapat media dan alat bantu pengajaran yang relevan dengan materi dan dimanfaatkan secara maksimal	√		
6	Sumber belajar bervariasi berupa media cetak, elektronik, narasumber, dan lingkungan yang relevan dengan materi pelajaran	√		
7	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik penilaian autentik sesuai dengan indikator dan materi pelajaran			√
8	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik tes dan non-tes			√
9	Instrumen penilaian mendukung penilaian autentik seperti menilai hasil karya (produk), sikap, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi			√
10	Komponen-komponen RPP sudah lengkap	√		
11	Sistematika penulisan sesuai urutan pada panduan penyusunan RPP	√		

Secara umum RPP ini sudah sesuai dengan teknik penyusunan RPP pada kurikulum 2013. Sebagaimana guru sebelumnya, ada satu hal yang kurang diperhatikan yaitu pengembangan indikator dengan bahasa yang jelas (terukur). Guru belum Redaksi atau bahasa yang digunakan belum jelas dan belum menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci.

Selain itu peneliti menemukan bahwa untuk penialaian, guru belum menerapkan penialaian non-tes serta belum menggunakan penilaian autentik yang mendukung penialaian hasil karya (produk), sikap, serta ketrampilan yang lainnya

- 4) Nama Guru : YS
Mata Pelajaran : Fiqh

Tabel 10
Hasil Analisis Dokumen Guru Inisial YS

No	Komponen / Indikator			
		Ya	Sedikit	Tidak
1	Mencakup data sekolah, mata pelajaran, dan kelas / semester	√		
2	Indikator dikembangkan sesuai dengan KI dan menunjukkan kemampuan yang jelas dan rinci		√	
3	Materi pokok pembelajaran dikembangkan sesuai dengan KD dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		√	
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode yang bervariasi sesuai dengan <i>scientific approach</i>	√		
5	Terdapat media dan alat bantu pengajaran yang relevan dengan materi dan dimanfaatkan secara maksimal	√		
6	Sumber belajar bervariasi berupa media cetak, elektronik, narasumber, dan lingkungan yang relevan dengan materi pelajaran	√		
7	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik penilaian autentik sesuai dengan indikator dan materi pelajaran	√		
8	Instrumen rancangan penilaian telah menggunakan teknik tes dan non-tes			√
9	Instrumen penilaian mendukung penilaian autentik seperti menilai hasil karya (produk), sikap, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi	√		
10	Komponen-komponen RPP sudah lengkap	√		
11	Sistematika penulisan sesuai urutan pada panduan penyusunan RPP			√

Peneliti memiliki catatan khusus pada RPP yang disusun oleh guru di atas. Meskipun secara teknik dan urutan penyusunan komponen sudah tepat, akan tetapi RPP ini sejatinya adalah RPP yang digunakan pada kurikulum KTSP. Padahal seharusnya guru menyusun RPP sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan RPP pada kurikulum 2013.

3. Hasil Komparatif Antara Dokumen dan Implementasi

Peneliti akan memaparkan hasil komparatif antara dokumen (RPP) dan implementasi dalam sub-bab ini. Sistematika pemaparan yaitu dengan membandingkan rencana pembelajaran di dalam RPP dengan implementasi di lapangan. Komparasi antara dokumen (RPP) dan implementasi ini hanyalah bersifat sebagai penguat dan pelengkap dari data-data yang akan diolah dalam penelitian ini.

Peneliti mencermati sejauh manakah kesesuaian dan konsistensi guru dalam menerapkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditegaskan di awal, bahwa peneliti membatasi dan memfokuskan analisis komparatif antara dokumen dan implementasi pada aspek-aspek komponen RPP sebagai berikut:

- a. Materi Pembelajaran
- b. Metode Pembelajaran
- c. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
- d. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Peneliti hanya memfokuskan analisis ini pada beberapa aspek di atas karena pada dasarnya implementasi kurikulum di Mu'allimin baru memasuki tahap awal dan penerapannya belum mencapai satu semester. Sehingga belum memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis aspek-aspek lain seperti ketercapaian tujuan dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis komparatif antara dokumen dan implementasi yang dilakukan oleh para guru:

- a. Nama Guru : IN
- Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
- Materi Pembelajaran : Mencintai al-Qur'an dan Hadits
- Pertemuan ke : 7

Berdasarkan hasil komparasi antara dokumen (RPP) dengan implementasi, menunjukkan bahwa guru dengan inisial IN tersebut tidaklah sepenuhnya melaksanakan seluruh aspek yang direncanakan dalam RPP. Guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran, akan tetapi tetap menggunakan sumber belajar primer berupa buku paket Madrasah.

Untuk tahap-tahap pembelajaran, tidak menerapkan apa yang direncanakan dalam dokumen melainkan hanya sedikit saja. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini telah diketahui sebagaimana tertera dalam hasil observasi pembelajaran di atas berbeda dengan yang direncanakan.

Sedangkan dalam menutup pelajaran, guru merencanakan kegiatan penutup yaitu berupa penyimpulan materi yang telah dipelajari. Guru telah melakukan ini dengan baik dan melibatkan siswa.

- b. Nama Guru : IR
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Materi Pembelajaran : Dalil, Dasar, dan Tujuan Aqidah Islam
Pertemuan ke : 3

Berdasarkan hasil komparasi antara dokumen (RPP) dengan implementasi, menunjukkan bahwa guru dengan inisial IR tersebut tidak menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam dokumen. Sedangkan dalam pemanfaatan media, alat, dan sumber belajar guru ini juga tidak menggunakan seluruhnya kecuali buku paket madrasah.

Sedangkan dalam tahapan pembelajaran, guru ini dalam RPP berusaha menerapkan pendekatan *scientific approach* dalam pembelajaran dengan mencantumkan 5 M. Akan tetapi dalam implementasinya, tidak semua dari 5 M tersebut diterapkan secara optimal. Mengingat pola pembelajaran sebagaimana tertera dalam hasil observasi pembelajaran di atas adalah berbeda dengan yang direncanakan.

Adapun dalam kegiatan penutup, guru merencanakan kegiatan tersebut dengan menyimpulkan secara bersama-sama materi yang

telah disampaikan atau dipelajari. akan tetapi guru ini hanya sedikit dalam mengimplementasikannya.

- c. Nama Guru : RU
- Mata Pelajaran : Bahasa Arab
- Materi Pembelajaran : Kalam tentang Al-‘Unwan, Baiti, Min Yaumiyatil Usroh
- Pertemuan ke : 3

Secara metodologis guru ini merencanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific, observe-practice*, serta diskusi dan penayangan video. Akan tetapi semua metode tersebut tidak digunakan dalam pembelajaran dari observasi pertama hingga ketiga.

Guru ini tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran melainkan hanya papan tulis dan spidol. Adapun sumber belajar yang dipakai adalah buku paket Madrasah dan kamus.

Pada langkah-langkah pembelajaran, guru ini juga belum menerapkan seluruh aspek yang direncanakan. Sebagaimana yang diketahui pada hasil observasi di atas, guru dengan inisial RU ini hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Padahal langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh guru ini cukup bagus dan kreatif sesuai dengan prinsip *scientific approach*. Adapun dalam kegiatan penutup, guru ini hanya sekedar

menyimpulkan materi yang telah diajarkan lalu mengucapkan salam penutup.

- d. Nama Guru :YS
Mata Pelajaran : Fiqh
Materi Pembelajaran : Zakat Fithri
Pertemuan ke : 1

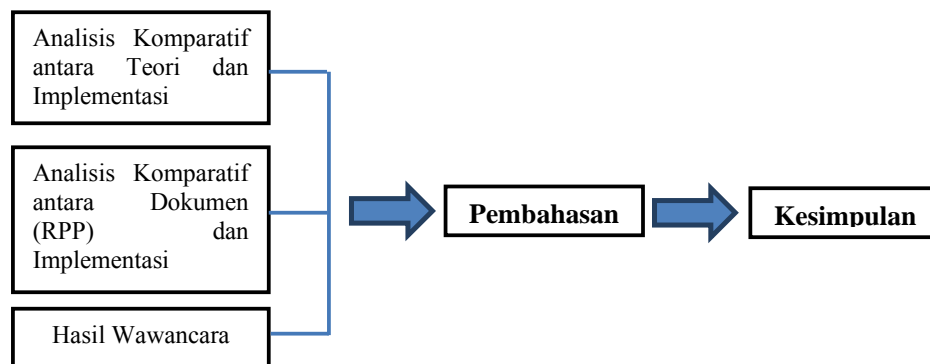
Secara metodologis, guru ini menggunakan metode beupa dengan inisial YS tersebut secara konsisten menerapkan metode-metode tersebut dari observasi pertama hingga ketiga.

Adapun dalam hal pemanfaatan media dan sumber belajar, guru ini memanfaatkannya dengan optimal. Guru memakai laptop, LCD, secarik kertas, spidol, dan papan tulis dalam pembelajaran. Selain itu, untuk sumber belajar guru menggunakan buku paket Madrasah dan yang menarik guru ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku himpunan putusan tarjih Muhammadiyah (HPT).

Pada langkah-langkah pembelajaran, semua yang direncanakan oleh guru dalam dokumen bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama-sama selanjutnya guru mengucapkan salam penutup.

D. Pembahasan

Peneliti dalam sub-bab ini akan memaparkan pembahasan dari seluruh data yang telah didapatkan dan dihimpun dalam sub-bab sebelumnya. Sistematika pembahasan dalam sub-bab ini adalah dengan mengintegrasikan hasil analisis komparatif antara teori dan implementasi, analisis komparatif antara dokumen dan implementasi, serta hasil wawancara dengan guru. Dari pengintegrasian ketiga unsur tersebut, maka akan diketahui tujuan utama dari penelitian ini, yaitu mengetahui sejauh manakah kompetensi pedagogik dan profesional guru. Berikut adalah bagan dari sistematika pembahasan ini:



Adapun sistematika pembahasan dalam sub-bab ini adalah menyesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Di samping itu, pada sub-bab ini bentuk pembahasan adalah secara global. Setelah peneliti mendeskripsikan seluruh data pada sub-bab sebelumnya, maka di

sini peneliti akan menganalisis dan menggeneralisir seluruh data yang ada sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

1. Analisis Komparatif Antara Teori dan Implementasi

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana di jelaskan di muka, bahwasanya peneliti melakukan observasi pembelajaran terhadap empat orang guru. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali untuk masing-masing guru mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi ke dalam tiga tahapan dan berikut ini peneliti akan membahasnya satu per satu:

1) Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa keempat guru tersebut dalam melakukan kegiatan pembukaan belum menggunakan metode yang bervariasi. Mereka hanya membuka pelajaran secara umum, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan absensi. Padahal secara teori pembelajaran, seharusnya dalam kegiatan pembuka guru bisa melakukan hal yang lebih banyak dan menerapkan metode yang variatif.

Seyogyanya paling tidak guru melakukan kegiatan pembukaan dengan kegiatan standar seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81-A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, bahwa dalam kegiatan pembuka guru hendaknya:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
3. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Secara umum demikianlah gambaran dari keempat guru dalam melakukan kegiatan pembuka. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, ada satu guru yang secara konsisten melakukan kegiatan pembuka dengan baik dan secara umum mengimplementasikan teori-teori pembukaan pelajaran. Guru tersebut adalah berinisial YS. Berbeda dengan ketiga guru lainnya, guru ini cukup piawai dalam membuka kegiatan pembelajaran. Di samping itu, guru ini juga cukup konsisten melakukan hal yang sama dari observasi kesatu hingga observasi ketiga.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menemukan banyak catatan dalam kegiatan inti ini. Di antaranya adalah konsistensi dan kesamaan pola pembelajaran dari observasi pertama hingga observasi ketiga oleh keempat guru tersebut secara umum. Selibuhnya, ada delapan aspek yang peneliti amati dan rangkum pada tahapan ini, yaitu:

a) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu aspek yang wajib dilakukan oleh setiap guru. Bagi keempat guru di atas, aspek pemahaman terhadap peserta didik merupakan aspek yang cukup sulit. Berdasarkan pemaparan mereka, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang diampu oleh setiap guru terlampau banyak. Rata-rata satu orang guru bisa mengampu lebih dari seratus siswa pada setiap mata pelajaran.

Secara umum, keempat guru di atas melakukan pemahaman terhadap peserta didik dengan cara yang sederhana. Mereka cukup dengan mengamati siswa secara global ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, mereka tidak mencermati setiap siswa secara detail. Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dijelaskan bahwa idealnya setiap guru perlu berupaya sebisa mungkin untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan dan kepribadian .

Akan tetapi dalam hal ini peneliti tidak bisa menjustifikasi karena ada variabel lain yaitu terlalu banyaknya siswa yang diampu oleh setiap guru sehingga konsekuensinya guru akan kesulitan memahami peserta didik satu persatu.

b) *Setting* Kegiatan Pembelajaran

Peneliti mendapati ada perbedaan dalam setting pembelajaran dari keempat guru di atas. Dua guru berinisial IR dan RU menggunakan setting tempat duduk yang standar yaitu 2-2. Hal ini pada dasarnya tidaklah menyalahi teori pembelajaran. Lain halnya dengan guru inisial IN dan YS, mereka menggunakan *setting* tempat yang lebih variatif sehingga kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih hidup.

c) Penerapan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti mendapati bahwa masing-masing guru berbeda kemampuannya dalam penerapan strategi pembelajaran. Secara umum keempat guru dapat melaksanakan penerapan strategi pembelajaran secara baik, hanya saja ada beberapa catatan khusus yang peneliti temukan.

Untuk guru dengan inisial IN dan RU terlihat kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Selain itu, guru dengan inisial IR dan RU kurang dalam hal penguasaan kelas. Hal ini ditandai dengan kurang kondusifnya

suasana pembelajaran bahkan beberapa siswa ada yang tidur. Berbeda dengan ketiga guru lainnya, dengan inisial YS cukup baik dalam penerapan strategi pembelajaran. Guru ini juga konsisten sejak observasi pertama hingga ketiga.

Selain aspek di atas, aspek penguasaan kelas juga cukup penting. Peneliti mendapati seluruh guru cukup baik dalam hal penguasaan kelas. Kalaupun ada sedikit kegaduhan dalam proses pembelajaran seperti yang diterapkan oleh YS dan IR, hal itu masih dalam taraf kewajaran karena para siswa sedang melakukan diskusi.

d) Penerapan Pembelajaran Tematik

Telah diuraikan dalam sub-bab sebelumnya bahwa dari keempat guru ISMUBA dan dari tiga kali observasi untuk tiap guru, peneliti mendapati keempat guru tersebut belum mengembangkan pembelajaran tematik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Hal ini sejatinya telah diklarifikasi oleh peneliti lewat wawancara dengan keempat guru tersebut. Pada dasarnya mereka mengungkapkan bahwa untuk mata pelajaran agama agak sulit bila diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Hanya ada beberapa materi saja yang memungkinkan untuk dikaitkan dengan pelajaran lain dalam satu tema tertentu.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah bahwasanya Mu'allimin sebagai sekolah kader Muhammadiyah sangat berhati-hati dalam filterisasi materi-materi pada mata pelajaran agama dalam buku paket kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan ada kekhawatiran dari pihak Madrasah akan adanya materi-materi yang bertentangan atau kurang sejalan dengan *fikroh* dan *manhaj* Muhammadiyah. Oleh sebab itu, keempat guru di atas cenderung berhati-hati dan selektif dalam penyampaian tiap materi.

e) Penerapan *Scientific Approach*

Scientific approach tidak dapat dipisahkan dari kurikulum 2013 dan merupakan ciri khas dari model pembelajaran pada kurikulum ini. Keempat guru tersebut sebenarnya sudah berupaya menerapkannya dengan merencanakannya dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan *scientific approach* khususnya dalam hal 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) keempat guru tersebut berbeda-beda. Guru dengan inisial IN dan RU belum maksimal dalam menerapkannya. Sedangkan guru dengan inisial IR dan YS sudah baik dalam penerapan 5 M ini.

Pola lain dalam *scientific approach* adalah mengedepankan analisis dalam pembelajaran. Guru dengan inisial YS sudah sangat baik dalam mendorong siswa untuk menganalisis materi pembelajaran, sedangkan tiga orang sisanya terlihat biasa-biasa saja dalam mendorong siswa untuk menganalisis materi. Karena penerapan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 merujuk kepada kegiatan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran. (Kemendikbud (2013) dalam Atsnan dan Rahmita (2013).

f) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sudah ada upaya dari para guru untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dari data observasi di atas diketahui bahwa guru dengan inisial IN dan RU belum begitu optimal dalam melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan guru dengan inisial IR dan YS sudah maksimal dalam melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

g) Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran

Keempat guru diatas sudah baik dalam penggunaan bahasa pada proses pembelajaran. Artinya, secara artikulasi dan pemilihan redaksi dapat dipahami oleh siswa pada usia

kelas VII M.Ts. Keempat guru di atas tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa.

h) Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Pertama, untuk penggunaan sumber belajar, keempat guru tersebut selalu menggunakannya. Khususnya sumber belajar primer berupa buku paket pelajaran baik dari pemerintah maupun yang disusun oleh pihak Madrasah. Bahkan guru dengan inisial YS telah memanfaatkan sumber belajar sekunder pada proses pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu sebagai pendukung sumber primer. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu tuntutan kompetensi profesional guru yaitu mendayagunakan sumber belajar. (Mulyasa, 2007: 138).

Kedua, dalam hal penggunaan media pembelajaran guru dengan inisial IR dan YS cukup baik dalam memanfaatkannya. Sedangkan guru dengan inisial IN dan RU sama sekali tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini terjadi selama tiga observasi yang peneliti lakukan.

i) Penguasaan Materi

Aspek penguasaan materi merupakan bagian dari kompetensi profesional yang paling inti dan wajib dipenuhi oleh setiap guru. Pada bagian ini akan terlihat dan dipaparkan bagaimanakah kompetensi profesional keempat guru tersebut.

Peneliti telah melakukan pengamatan untuk mengamati aspek penguasaan materi oleh guru. Dari tiga kali observasi terhadap empat orang guru di atas menunjukkan bahwa keempat guru tersebut cukup baik dalam penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif. Hal ini selaras dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, bahwasanya setiap guru wajib menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hanya saja ada beberapa guru yaitu inisial IN dan RU yang belum mengembangkan materi pembelajaran secara variatif. Seharusnya guru bisa mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan lebih kreatif dan variatif sebagaimana tertera dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 poin kedua.

Secara umum keempat guru tersebut mampu memaparkan materi secara sistematis. Demikian pula ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi, para guru tersebut dapat menjawabnya dengan baik.

2. Analisis Dokumen (RPP)

Membuat dokumen pembelajaran, dalam hal ini adalah RPP merupakan kewajiban setiap guru. Pembuatan dokumen pembelajaran merupakan bagian dari tahap perencanaan pembelajaran dan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik adalah membuat rencana pembelajaran. Dalam konteks kurikulum 2013, teknik penyusunan RPP

sedikit berbeda dengan KTSP. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud No. 81-A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Berkaitan dengan dokumen yang disusun oleh keempat guru di atas, peneliti telah menganalisis dan hasilnya menunjukkan bahwa secara umum guru telah mampu menyusun RPP sesuai pedoman yang ada pada kurikulum 2013. Hanya saja dari ketiga guru (IN, IR, dan RU) masih kurang memperhatikan terkait pengembangan indikator pada KD dengan bahasa yang rinci dan terukur. Sedangkan untuk guru dengan inisial IN kurang dalam mengembangkan media pembelajaran dan guru dengan inisial RU belum menerapkan penilaian non-tes.

Peneliti memiliki catatan khusus pada RPP yang disusun oleh guru dengan inisial YS. Meskipun secara teknik penyusunan sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi RPP yang disusun adalah RPP pada KTSP. Padahal terdapat beberapa perbedaan antara RPP kurikulum 2013 dan KTSP. Seharusnya guru menyusun RPP sesuai dengan pedoman pada kurikulum 2013.

Secara umum guru telah mampu menyusun RPP sesuai pedoman yang ada pada kurikulum 2013. Hanya saja ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh keempat guru tersebut, yaitu:

- a. Pengembangan indikator pada KD dengan bahasa atau redaksi yang rinci dan terukur.
- b. Optimalisasi media pembelajaran dan sumber belajar.
- c. Pengembangan penilaian non-tes.

3. Analisis Komparatif Antara Dokumen dan Implementasi

Peneliti perlu menegaskan kembali bahwa komparasi antara dokumen (RPP) dan implementasi dalam penelitian ini hanyalah bersifat sebagai penguat dan pelengkap dari data-data ada. Sehingga ini bukanlah satu-satunya cara peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, melainkan sebagai pelengkap dan penguat.

Hasil analisis komparatif antara RPP dan implementasi (pelaksanaan pembelajaran) dari keempat guru di atas menunjukkan bahwa secara umum guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP.

Hanya satu guru dengan inisial YS yang terbilang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam dokumen. Guru ini mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Adapun guru berinisial IR, meskipun tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam dokumen, tetapi guru ini memakai model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Kendala-Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peneliti akan memaparkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan keempat guru di atas. Berikut merupakan beberapa kendala yang dihadapi:

a. Kurangnya Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi dari pemerintah merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru-guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 di Mu'allimin. Guru dengan inisial RU merupakan salah satu guru yang merasa bahwa pemerintah kurang dalam hal sosialisasi kurikulum ini.

b. Keterlambatan Pendistribusian Buku

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di berbagai daerah adalah terlambatnya pendistribusian buku paket kurikulum 2013 ke sekolah-sekolah. Demikian pula halnya dengan guru di Mu'allimin menghadapi kendala yang serupa. Guru dengan inisial IR merasakan bahwa terlambatnya pendistribusian buku menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013.

c. Sistem Penilaian yang Rumit

Keempat guru (IN, IR, RU, dan YS) semua mengalami kendala pada aspek penilaian dalam kurikulum 2013. Secara spesifik yang dialami oleh guru pada aspek penilaian adalah sistem administrasi terkait penilaian yang dianggap terlalu rumit. Padahal guru dituntut untuk dapat memahami setiap siswa. Di sisi lain, beban mengajar guru cukup besar. Satu orang guru dituntut dapat menangani seratus murid lebih, sehingga untuk penilaian yang dianggap rumit tersebut sangat membebani para guru.

d. Jumlah Siswa yang Diampu Terlalu Banyak

Kendala ini masih berkaitan dengan kendala sebelumnya. Para guru memaparkan bahwa dengan banyaknya jumlah siswa yang diampu oleh setiap guru, akan berimplikasi kepada aspek penilaian. Penilaian tidak akan maksimal dan efektif jika seorang guru menangani siswa yang terlalu banyak. Padahal setiap guru dituntut untuk memahami setiap siswa.